

## RINGKASAN SKRIPSI

Nola Boroga. 2023. Semiotik Mantra *Bobike* Tradisi Masyarakat Dayak Di Desa Tanggung Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui adanya tanda berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada mantra *bobike* Tradisi Masyarakat Dayak Di Desa Tanggung Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Alasan peneliti tertarik meneliti mantra *bobike* ini yaitu karena peneliti memiliki rasa ingin tau terhadap tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra *bobike* agar dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagimanakah Semiotik Mantra Bobike Tradisi Masyarakat Dayak Di Desa Tanggung Kecamatan Jangkang?” sub fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Ikon, indeks, simbol yang terdapat Pada Mantra Bobike Tradisi Masyarakat Dayak di Desa Tanggung Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Ikon, indeks, dan simbol Pada Mantra Bobike Tradisi Masyarakat Dayak di Desa Tanggung Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dari mantra *bobike*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan atau dukun. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik simak bebas libat cakap. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan wawancara, alat rekam. Teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, triangulasi sumber.

Hasil penelitian Semiotik Mantra *Bobike* Tradisi Masyarakat Dayak Di Desa Tanggung Kecamatan Sanggau. Yaitu terdapat tanda berupa ikon, indeks, dan simbol. Ikon yang bersifat alamiah yang mengandung kemiripan rupa, pertama ikon, peneliti menemukan empat data ikon. Tanda berupa Ikon dalam mantra *bobike* adalah *nyoi, batan, sawah, dayong dan dari, tunuh tusak* Kedua: indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat. Tanda berupa indek yang terdapat pada mantra *bobike* menemukan dua puluh enam data yaitu: *kojooyam, ompu, bonua, ponompa, kamang, koyuh, botuh, poya, buran, onak, manusia, dayong, dari, tusak, data, topen, yang, podi, bos, monok, tara, pontok, corobet*. Simbol merupakan tanda berdasarkan kesepakatan atauran dan perjanjian yang telah disepakati bersama. Tanda berupa simbol yang terdapat pada mantra *bobike* peneliti menemukan sembilan empat data yaitu: : *ponompa, onya, garam, burung, ndoa*.

Saran dari penelitian ini yaitu pertama, Bagi peneliti lain, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dan sumber acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kesastraan khususnya semiotik mantra (sastra lisan). Kedua , Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber tambahan atau bahan refrensi mengajar dan dapat memenuhi bahan ajaran khususnya mengenai mantra (sastra lisan). Ketiga, Bagi lembaga penelitian, Penelitian ini dapat diharapkan memebrikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan pendidika. Khususnya menambahkan refrensi pendidikan dibidang sastra yang berkaitan dengan

semiotik mantra (sastra lisan). membahas secara lebih rinci tentang analisis mantra. Ketiga, Peneliti menyerahkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru di sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kesastraan terkhususnya dibidang sastra daerah.